# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

## Tinjauan Umum Tentang Merokok

* 1. Definisi

Rokok adalah sebuah olahan dari tembakau yang kemudian dibungkus dengan menggunakan kertas rokok yang cara pemakaiannya dengan membakar ujung rokok itu sendiri yang memiliki komposisi kretek dan rokok putih berasal dari tanaman *Nicotianatabacum, Nicotianarustica* dan spesies lainnya yang memiliki kandungan nikotin dan tar PP No. 109 (2012) dalam Merokok merupakan suatu kegiatan menghisap rokok dalam jumlah sedikit ataupun banyak yang dilakukan oleh seseorang atau lebih.

Bahaya merokok merupakan ancaman bagi kehidupan seseorang maupun sekelompok orang yang menghisap rokok maupun asap rokok, dimana dalam hal ini banyak ditemukan perilaku merokok tersebut baik di dalam lingkup keluarga atau rumah maupun di luar lingkup rumah (Sodik, 2018)

* 1. Tipe Perokok

Menurut (aulaju, 2020)membedakan tipe perokok menjadi dua :

* + 1. Perokok aktif (*Active smoker*)

Perokok aktif merupakan seseorang yang benar-benar melakukan kegiatan merokok, menghisap rokok, dan apabila seseorang tersebut tidak merokok maka akan merasa tidak nyaman karena tidak merokok sebab sudah menjadi kebiasaan sehari-hari untuk merokok.

* + 1. Perokok pasif (*Passive smoker*)

Perokok pasif merupakan seseorang yang tidak melakukan kegiatan merokok, tetapi harus menghisap asap rokok karena orang yang ada disekelilingnya merokok kemudian menghembuskan asap rokoknya hingga mengenai orang yang tidak merokok tersebut. Perokok pasif itu sendiri tidak akan mengalami ketergantungan apabila tidak menghisap asap rokok dalam sehari.

* 1. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

Menurut (Sodik, 2018) mengatakan bahwa terdapa faktor- faktor yang mampu mempengaruhi perilaku merokok diantaranya:

* + 1. Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang banyak menyumbang angka merokok, sebab faktor sosial atau faktor lingkungan adalah faktor yang dibentuk oleh lingkungan sekitar baik dari lingkungan keluarga, tetangga ataupun teman bermain. Jika seseorang bukan perokok kemuadian ia berteman atau bergaul dengan seorang perokok maka ia dapat terpengarauh secara otomatis.

* + 1. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang menyebabkan seseorang dapat merokok yaitu karena adanya ketenangan yang diperoleh dari merokok yang mampu mengurangi kecemasan atau ketegangan. Adanya ikatan psikologis perokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif.

* + 1. Fakor genetik

Faktor genetik dapat membuat seorang mengalami kecanduan pada rokok. Faktor genetik atau biasa disebut denga faktor biologis ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti adanya pengaruh dari iklan yang di lihat atupun di dengar di media elektronik yang menayangkan bahwa perokok merupakan lambang kejantanan atau glamour.

* 1. Bahan Kimia yang Terkandung dalam Rokok

Dalam sebatang rokok mengandung lebih dari 4.000 jenis bahan kimia dan 400 dari bahan tersebut mampu membuat tubuh teracuni, dengan 40 dari bahan kimia tersebut dapat menimbulkan penyakit kanker (Aula, 2010).

Menurut (aksara, 2021)kandungan sebuah rokok terdapat bahan kimia yang sangat berbahaya dan merupakan racun utama pada rokok yaitu:

* + 1. Tar

Tar merupakan salah satu jenis bahan kimia dengan komponen padat asap rokok dan memiliki sifat karsinogen. Tar memiliki wujud sebagai uap padat, pada saat rokok dihisap masuk ke rongga mulut. Adapun dampak dari tar itu sendiri yaitu mampu membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi dan paru-paru serta saluran pernapasan. Pada saat terjadinya endapan biasanya 3-40 mg per batang rokok, namun kadar tar itu sendiri sekitar 24-45 mg.

* + 1. Nikotin

Nikotin merupakan zat paling populer dikalangan peneliti sebab kandungan yang ada pada nikotin mampu meracuni syaraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, dapat membuat penyempitan pada pembuluh darah, serta nikotin sangat berperan aktif dalam membuat pemakainnya dapat merasakan kecanduan ataupun ketergantungan.

* + 1. Gas karbonmonoksida (CO)

Gas karbonmonoksida merupakan gas yang mempunyai ikatan yang kuat dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah. Di dalam sebuah hemoglobin seharusnya oksigen saling berikatan. sebab oksigen memiliki fungsi yang sangat penting bagi pernapasan. Kadar gas CO dalam darah seorang yang bukan perokok kurang dari 1 persen. Sedangkan kadar CO dalam darah seorang perokok dapat mencapai 4-15 persen. Apabila gas CO terbawa oleh hemoglobin maka akan mengganggu kondisi oksigen dalam darah yang akhirnya dapat menimbulkan berbagai masalah, mulai dari gangguan kulit, sampai karbon.

* + 1. Timah hitam (Pb)

Timah hitam dalam sebatang rokok sebanyak 0,5 ug. Perumpamaan sebungkus rokok dengan isi 20 batang yang dihisap dalam waktu sehari mampu menghasilkan timah hitam sebesar 10 ug. Sementara bantas ambang timah hitam yang mampu masuk kedalam tubuh sebanyak 20 ug per hari.

Selain itu menurut (mabara, 2020) menyebutkan bahwa dalam rokok terdapat beberapa jenis racun yang terkandung di dalamnya dia ntaranya:

* + - 1. *Acatona,* merupakan bahan kimia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penghapus cat.
			2. *Hydrogen Cyanide,* merupakan bahan kimia yang digunakan sebagai alat hukuman mati dalam bentuk racun.
			3. *Ammonia,* merupakan bahan kimia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya digunakan sebagai pembersih lantai.
			4. *Methanol,* merupakan bahan kimia yang biasanya digunakan sebagai bahan bakar roket.
			5. *Toluene,* merupakan bahan kimia yang biasa digunakan di perusahaan industri sebagai pelarut bahan industri.
			6. *Arsenic,*merupakan bahan kimia dalam wujud racun, digunakan untuk membunuh hewan sejenis tikus putih.
			7. *Butane,* merupakan bahan kimia dalam bahan bakar api.
	1. Dampak Perilaku Merokok

Dizaman sekarang banyaknya anggapan dari kaum milenial mengatakan bahwa dengan merokok akan membuatnya menjadi lebih dewasa, merasa tenang, berani, dan terhindar dari rasa gelisah (Tucum, 2019)Sementara itu Aula (2010) menyatakan bahwa faktor utama seorang merokok agar mereka dapat terhindar dari perasaan negatif, contohnya pada saat mereka cmas, gelisah rokok dijadikan sebagai penyelamat.

Rokok mengandung 4000 zat kimia yang dapat membahayakan kesehatan adapun zat paling berbahaya dalam sebatang rokok tersebut yaitu nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Dampak buruk dari rokok bukan hanya menyerang perokok aktif saja, tetapi dapat berdampak bagi orang- orang yang ada di sekitarnya juga (mabara, 2020)

 Jaya (2009) menguraikan bahaya-bahaya rokok bagi kesehatan diantaranya:

1. Merokok dapat menyebabkan menurunnya antibodi. Seorang perokok dapat mengalami penurunan antibodi atau kekebalan tubuh karena di dalam ludah memiliki fungsi sebagai penetralisir bakteri dalam rongga mulut. Sehingga dapat menyebabkan gangguan sel-sel pada pertahan tubuh disebabkan karena sel pertahanan yang ada di dalam tubuh tidak mampu melawan bakteri-bakteri menyerang tubuh pada akhirnya sel pertahan tubuh tidak mampu menyesuaikan lagi dengan perubahan yang di sekitarnya termasuk infeksi.
2. Penyakit kanker paru-paru. Faktor utama terjadinya kanker paru- paru disebabkan karena terjadinya peradangan ringan sehingga menimbulkan penyempitan akibat bertambahnya sel dan terjadinya penumpukan lendir. Kemudian bertambahnya sel yang meradang akibat asap rokok dan terjadi kerusakan alveoli. Mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi paru-paru dengan beberapa gejala semacamnya.
3. Organ tubuh yang merupakan ancaman dari rokok ialah: ginjal, perut, hati, dada, tenggorokan, mulut, otak, reproduksi pria, reproduksi wanita, kaki, kantung kemih, serta jantung.
4. Penyakit kanker kandung kemih lebih memugkinkan terserang oleh lelaki 3 kali lebih besar jika dibandingkan dengan wanita. Sebab hampir seluruh dari penderita merupakan seorang perokok. Laki-laki berkulit putih juga dikatakan sangat rentan terhadap penyakit tersebut. Dari studi juga ditemukan bahwa wanita yang mengkonsumsi 40 batang rokok per hari kemungkinan dapat terserang penyakit kanker kandung kemih, 2 kali kemungkinan yang sama menyerang lelaki yang merokok, selain itu pererja yang sering mencium bau-bau tajam seperti pada pabrik karet, tekstile, serta cat juga rentan terhadap kanker kandung kemih (Ronald dalam Sodik, 2018).
5. Penuaan dini dapat terjadi akibat terpaparnya kulit dengan asap rokok mampu membuat orang menjadi cepat tua, sebab asap rokok secara langsung bisa merusak sel-sel saluran pernapasan. Banyaknya oksidan yang terinhalasi, tidak mampu dinetralkan oleh sistem antioksidan. Kemudian oksidan yang ada pada rokok akan merangsang sel- sel yang ada pada paru-paru untuk mengeluarkan oksidan dan elatase (Sri L. Dalam Sodik, 2018)
6. Rokok membuat bibir berwarna disebabkan karena efek rokok yang dihisap. Hal tersebut dipengaruhi oleh suhu panas yang ada pada rokok kemudian mengenai bibir, semakin lama bibi akan terlihat lebih hitam (Hendrawan dalam Sodik, 2018)

Selain itu menurut Hikmat (2007) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pengaruh negatif secara langsung dari bahaya merokok tersebut:

* + - 1. Terjadinya peningkatan denyut jantung.
			2. Bau tidak sedap keluar dari mulut ataupun nafas.
			3. Bau rokok pada pakaian.
			4. Terjadi penurunan prestasi dan kesehatan.
			5. Berkurangnya daya kecap dan penciuman.

Sedangkan dampak negatif jangka panjang akibat merokok diantaranya:

* + - * 1. Adanya noda atu flek pada gigi.
				2. Berisiko tinggi terserang penyakit bronchitis, kanker paru- paru, dan beberapa penyakit pernapasan.
				3. Munculnya jerawat dan terjadinya beberapa masalah kulit, keriput serta kering.
				4. Mengalami kecanduan akibat bahan kimia nikotin
				5. Dapat mempengaruhi kesuburan wanita
	1. Upaya yang Dapat dilakukan Agar Terhindar dari Rokok
		1. Menjauhkan diri dari iklan-iklan yang ada di media elektronik yang membenarkan bahwa dengan merokok sseorang dapat terlihat jantan.
		2. Sering melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti; membaca tentang bahaya merokok, rajin berolahraga dll.
		3. Apabila seorang menawarkan memberi rokok, tolak kemudian katakan “Saya tidak merokok”
		4. Memilih teman bergaul
		5. Rajin mengkonsumsi buah dan sayur.

## Tinjauan Umum Tentang Edukasi

1. Definisi Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi merupakan suatu perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam sebuah usaha untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik.

Edukasi ialah suatu proses penambahan pengetahuan serta kemampuan dengan tujuan agar mampu mengingat sebuah kondisi yang *real* melalui suatu intruksi yang diberikan dengan cara memberi pengarahan diri (*self direction)* (Yunus dkk, 2015).

1. Tujuan Edukasi

Dalam sebuah edukasi terdapat beberapa tujuan diantaranya:

1. Edukasi dapat meningkatkan kecerdasan.
2. Dapat merubah sikap seseorang.
3. Membuat sesorang dapat mengontrol diri.
4. Meningkatkan keterampilan .
5. Mengembangkan hal-hal yang telah dipelajari.
6. Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.
7. Metode Edukasi

Metode edukasi terbagi menjadi tiga yaitu edukasi individu, kelompok, dan massa

1. Metode edukasi individu

Metode edukasi individu digunakan sebagai sarana pembinaan ataupun motivasi secara perorangan agar mampu melakukan suatu perubahan perilaku yang baru. Menurut Notoatmodjo (2007) terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan ialah :

* + - 1. Bimbingan atau penyuluhan (*Guidance and Councelling*), pada metode ini dilakukan dengan adanya pertemuan yang intensif antara pasien dan perawat. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan tidak ada pihak lain yang dapat mempengaruhi.
			2. Wawancara (*Interview*) dalam metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan cara berdialog antara perawat dan pasien.
1. Metode edukasi kelompok atau massa

Dalam metode ini terbagi menjadi empat jenis metode diantaranya:

1. Ceramah

Metode edukasi yang terdiri dari beberapa orang peserta, yang biasanya di akhir kegiatan terjadi tanya jawab ataupun masukan antara pemateri dengan peserta.

1. Diskusi

Metode ini banyak digunakan dalam sebuah kelompok yang biasanya terjadi adanya pendapat-pendapat lain dari anggota kelompok yang kemudian dirembukkan agar memperoleh hasil akhir dari diskusi yang berkaitan dengan materi edukasi tersebut.

1. Curah pendapat (*Brain Storming*)

Metode ini dalam bentuk penyampaian suatau pendapat, gagasan, keinginan, pengetahuan, serta informasi dari setiap peserta.

1. Simulasi

Metode yang langsung melakukan suatu kegiatan yang didasari oleh teori untuk menghasilkan sebuah keterampilan peserta

## Tinjauan Umum Pendidikan Kesehatan

Pengertian Pendidikan Kesehatan Dari uraian sebelumnya menjelaskan bahwa semakin meningkatnya jumlah perokok maka semakin meningkat pula permasalahan penyakit akibat rokok. Baik permasalahan mengenai pendidikan maupun mengenai kesehatanataupun mengenai pendidikan kesehatan itu sendiri

Akibat hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya sehingga dapat menyebabkan informasi tentang kesehatan pun menjadi berkurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meena Siwach bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan.Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan informal,. Merujuk pada pengertian pendidikan kesehatan menurut President’s Committee on Health Education yang dimaksud dengan pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan yang mampu memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tadi agar mereka menjadi lebih sehat dengan cara menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang mengganggu kesehatan serta membentuk kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi kesehatan

## Tinjauan Umum Tentang Ular Tangga

1. Definisi Permainan Ular Tanga

Permainan ular tangga adalah sebuah permainan tradisional yang di dalam permainannya dimainkan kalangan anak-anak (Afandi, 2015). Permainan ini tidak asing lagi di seluruh nusantara, dimana cara permainannya menggunakan beberapa peralatan seperti; dadu, bidak, dan papan ular tangga yang biasa digunakan sebagai tempat jalannya bidak (Dewi dkk, 2017)

Konsep permainan ular tangga yakni dalam sebuah permainan ular tangga biasanya dimainkan oleh 2 orang anak ataupun lebih, kemudian pemain melempar dadu, yang mempunyai angka di dalam beberapa sisi kotak tersebut. Di dalam permainan terdapat papan yang memiliki gambar tangga, dan ular sebagai alat yang digunakan untuk menjalankan bidak. Apabila pemain mendapatkan gambar tangga berarti pemain naik, dan apabila pemain mendaptkan ular maka pemain turun hingga ujung ular tersebut. Pemain dapat dinyatakan menang apabila telah sampai pada *finish* (Afandi, 2015).

1. Tujuan Permainan Ular Tangga

Dalam permainan ular tangga terdapat beberapa tujuan dalam permainannya diantaranya (Dewi dkk, 2017):

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Menambah semangat siswa dalam belajar.
3. Mampu mengemukakan pendapat sendiri.
4. Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah.
5. Kelebihan Permainan Ular Tangga

Pemilihan jenis media yang digunakan sebagai media edukasi yang cocok untuk anak sekolah dasar ialah media yang menyenangkan seperti permainan ular tangga memiliki kelebihan yaitu (Afandi, 2015)

1. Media permainan ular tangga dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar sebab kegiatan ini menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk bermain sambil belajar.
2. Dalam permainan ular tangga mampu mengajarkan siswa tidak belajar sendiri melainkan mengajarkan agar belajar berkelompok.
3. Dengan adanya gambar pada media permainan mampu memudahkan

 siswa belajar, dengan mengingat gambar yang telah di tangkap oleh indra penglihatannya.

1. Media permainan ular tangga tidak memerlukan biaya mahal.

## Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang telah memperoleh sebuah infomasi atau pengetahuan dengan menggunakan alat indera tertentu terhadap suatu obyek. Dalam proses penginderaan yang terjadi pada seorang terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2008).

1. Tingkatan Pengetahuan

Di dalam sebuah pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke daalam pengetahuan tingkat ini adalah mengigat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

1. Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

1. Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

1. Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

1. Sintesis (*syntesis*)

Menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

1. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu materi atau obyek (Notoatmodjo, 2008).

1. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Pengetahuan.
2. Umur

Menurut Santrock (2007), kemampuan kognitif seseorang berdasrkan usia dapat dikategorikan dalam periode bayi, anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Masing-masing periode memberikan dampak pada cara berpikir individu dalam merespon stimulus yang diberikan sehingga berdampak pada pengetahuan yang terbentuk.

1. Tingkat pendidikan

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2008) pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.

1. Media massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan pengetahuan opini seseorang.

## Tinjauan Umum Tentang Sikap

Menurut Newcomb dalam Notoatmojo (2005), sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak. Sikap masih merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku, sikap memiliki komponen kepercayaan, ide, konsep, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap permisif belum tentu akan berperilaku pacaran beresiko atau sikap tidak permisif belum tentu akan berperilaku tidak beresiko.

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif dan negative) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penelitian emosional/apektif (senang, benci, sedih, dan lain-lain). Disamping itu komponen kognitif (pengetahuan tentang obyek itu) serta aspek konatif (kecenderungan bertindak). Dalam hal ini, pengertian sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2009). Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

1. Menerima (*receiving*)

 Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

1. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan, menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu tindakan dari sikap. Karena dari usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang itu menerima ide

1. Menghargai (*valuing*)

Mengejak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ketiga.

1. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan:

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang stimulus atau obyek yang bersangkutan
2. Memberikan pendapat dengan menggunakan kata setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan terhadap objek dengan menggunakan skala *Guttman.*

Dalam bagian lain Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan berfikir, keyakinan, dan emosi telah memegang peran penting.

1. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat ditanyakan dengan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner yang mengacu pada skala likert dengan bentuk jawaban pernyataan yang terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan skala likert nilai yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai berikut dengan menggunakan rumus T-Skor :

T-Skor = 50+10 [(X-X ̅)/S] dibantu komputer dengan aplikasi SPSS

Keterangan :

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

X ̅ = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Kriteria Skor :

Pernyataan Positif jika T hitung >T mean

Pernyataan Negatif jika T hitung <T mean (Azwar, 2012).

## Tinjauan Umum Tentang Murid Sekolah Dasar

1. Pengertian Murid Sekolah Dasar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010, sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakn pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun yang ditempuh selama 6 tahun.

1. Karakteristik Murid Sekolah Dasar

Melalui sekolah dasar, anak untuk pertama kalinya belajar untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan orang lain yang baru dikenalinya. Pada masa usia sekolah dasar ini terdapat dua fase yang terjadi, yaitu:

1. Masa kelas rendah sekolah dasar (usia 6 tahun sampai usia sekitar 8 tahun). Pada usia ini dikategorikan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3.
2. Masa kelas tinggi sekolah dasar (usia 9 tahun sampai kira-kira usia 12 tahun). Pada usia ini dikategorikan mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Pada masing-masing fase tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing. Masa-masa kelas rendah siswa memiliki sifat-sifat khas sebagai berikut:

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
2. Adanya sikap yang cenderung untuk memenuhi peraturan- peraturan permainan yang tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
5. Jika tidak mampu menyelesaikan masalah, maka masalah itu dianggapnya tidak penting.
6. Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak memperhatikan nilai (angka rapor)
7. Hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami dari pada hal yang abstrak.
8. Kehidupan adalah bermain. Bermain bagi anak usia ini adalah hal yang menyenangkan. Bahkan anak tidak dapat membedakan secara jelas perbedaan bermain dengan belajar.
9. Kemampuan mengingat (memori) dan berbahasa berkembang sangat cepat.

Sedangkan ciri-ciri sifat anak pada masa kelas tinggi di sekolah dasar yaitu:

1. Adanya minat terhadap kehidupan sehari-hari.
2. Sangat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
3. Mejelang akhir masa ini terdapat minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas- tugasnya dengan baik dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
4. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai hal yang baik mengenai prestasi sekolah.
5. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya. Biasanya untuk bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tida lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional melainkan mereka membuat peraturan sendiri.

## Kerangka Konseptual

Gambar 2 1. Kerangka Konseptual

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fase 5 | Fase 4 | Fase 3 | Fase 2 | Fase 1 |
| Penilaian administrative kebijakan dan penyelarasan intervensi | Penilainan Pendidikan dan organisasi | Penilaian perilaku dan lingkungan | Penilaian epidemiologis | Penilaian social |

 Lingkungan

 Perilaku dan Gaya Hidup

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan kesehatan Faktor Pemungkin1. Ketersediaan Fasilitas
2. Kterjangkauan fasilitas

Faktor Penguat1. Dukungan orang tua dan teman
2. Dukungan petugas Kesehatan
3. Aturan atau hukum

|  |
| --- |
| Media |

 Kualitas Hidup Kesehatan

|  |
| --- |
| Kebijakan regulasi |

 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Factor presdiposisi

|  |
| --- |
| 1. pengetahuan
 |

|  |
| --- |
| 1. sikap
 |

3. keyakinan |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Fase 6 |  | Fasae 7 |  | Fase 8 |  | Fase 9 |  |  |  |
| Implementasi |  | Evaluasi proses |  | Evaluasi dampak |  | Evaluasi hasil |  |  |  |

Sumber : kerangka teori PRECEDE-PROOCEED Lawrence Green and Marshall W.Kreatur (sumber : Basbatle, 2020)

Keterangan :

: variabel yang diteliti

: variabel yang tidak diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan ular tangga terhadap perubahan pengetahuan dan sikap peserta didik di SDN Kunjorowesi 2 kabupaten Mojokerto

Berdasarkan teori di atas, Pendidikan bahaya merokok pada anak sekolah dasar melalui pemberian edukasi dengan menggunakan metode edukasi bermain/simulasi, curah pendapat, serta diskusi pada penelitian ini dianggap baik digunakan untuk anak kalangan sekolah dasar usia 9-12 tahun sebab pada usia ini anak memiliki sifat ingin tahu serta gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama-sama.

Pada pendidikan edukasi digunakan sebuah media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi ataupun pesan kesehatan. Pada penelitian ini media yang digunakan ialah media pembelajaran menggunakan permainan ular tangga yang terdiri dari panjang dan lebar dalam satu bidang datar. Dengan adanya media yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya pencegahan agar tidak melakukan perilaku meokok. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya: umur, tingkat pendidikan, serta media massa sedangkan sikap terdiri dari: kepercayaan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak.